

EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELING* DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK

Djoni Aminudin dan Solihatun

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstract: *Mechanical modelling is a technique that is implemented from social learning theory. This theory explains how human behavior in terms of continuous reciprocal interaction between cognitive, behavioral, and environmental influences. Learning through modeling include the addition of a search and the observed behavior, and then to generalize from one observation to another observation. This study aims to determine the effectiveness of Modeling Techniques to Enhance Career Maturity Learners SMA PKBM Negeri 12 East Jakarta in class XI in the school year 2013-2014. The method used in this study is the method of experiment. With a design that is used is the Pre-Experimental Design. Forms Pre-Experimental Design used is "One-group pretest-posttest design". Techniques of data collection using questionnaires and observation guidelines were developed by the researcher. The results showed that there is a mean difference between the high rate of career maturity before and after the test. Pre-test career maturity has an average 90.80. While Maturity career post-test of 107.73. Furthermore, the results of this study it can be concluded that the Effective Modeling Techniques to Enhance Career Maturity of Students at SMA PKBM Negeri 12 East Jakarta.*

Keywords: *Modeling Techniques, Career Maturity.*

Abstrak: Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik yang diimplementasikan dari teori belajar sosial. Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Belajar melalui *modelling* mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Teknik *Modelling* dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur pada kelas XI Tahun Pelajaran 2013-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimen*. Dengan desain yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen Design*. Bentuk *Pre-Eksperimen Design* yang digunakan adalah "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman observasi yang dikembangkan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih rata-rata angka yang cukup tinggi antara kematangan karir sebelum dan sesudah diberikan tes. Kematangan karir *pre-test* memiliki rata-rata 90,80. Sementara Kematangan karir *post-test* sebesar 107,73. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Teknik *Modelling* Efektif dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik di SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur.

Kata Kunci: Teknik *Modelling*, Kematangan Karir.

PENDAHULUAN

Kematangan karir (*career maturity*) merupakan tema sentral dalam teori perkembangan karir masa hidup (*life span career development*) yang di cetuskan oleh Super (Suherman, 2013: 80). Esensi dari adanya perkembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan menuntut penguasaan berbagai penekanan yang meliputi kesadaran akan sifat-sifat diri dan pilihan-pilihan kehidupan. Dengan kata lain bahwa perkembangan karir harus diikuti dengan tugas-tugas perkembangan individu di setiap tahap kehidupannya begitu pula dengan masa remaja.

Menuait Piaget (Sciarra, 2004: 129) mengatakan bahwa kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karirnya. Mereka sudah dapat menggunakan informasi yang ada untuk memprediksikan dampak dari pengambilan keputusan karir. Namun menurut Rogers (Suherman, 2013: 83) muncul masalah-masalah karir yang dialami remaja yang berkembang pada dewasa ini banyak disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya : 1) luas pengetahuan mengenai dirinya tetapi sempit mengenai dunia kerja; 2) sempit pengetahuan mengenai dirinya tetapi luas pengetahuan mengenai dunia kerja; 3) sempit pengetahuan mengenai diri dan dunia kerja; 4) luas pengetahuan diri dan dunia kerja.

Selanjutnya menurut Ruslan A. Gani (2012:28) masalah karir yang banyak dialami remaja diantaranya belum mampu merencanakan karirnya dengan baik, belum mengambil keputusan karir yang tepat, acuh, dan banyak yang belum menyadari arti kerja itu bagi masyarakat, dan lebih luasnya lagi bagi bangsa dan negara.

Hal tersebut menandakan bahwa kematangan karir pada usia remaja

menjadi pekerjaan rumah bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling karir yang maksimal dimungkinkan masalah tersebut setidaknya menjadi berkurang, khususnya di sekolah masing-masing yang kita tangani. Pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di sekolah karena sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja, dan dapat mengantarkan seseorang kepada keberhasilan yang dicita-citakan.

Setiap pekerjaan atau jabatan tertentu menuntut persyaratan tertentu dan individu yang melaksanakannya. Jika seorang individu tidak memahami dirinya dan kurang memahami persyaratan dari setiap pekerjaan yang ada, maka dimungkinkan sering terjadinya pergantian pekerjaan pada diri seseorang. Jika hal tersebut terjadi besar kemungkinan keberhasilan yang seharusnya sudah dimikmati menjadi tertunda. Oleh karenanya teliti dulu sebelum seseorang menentukan pilihan karirnya adalah sikap yang sebaiknya dipegang. Menurut Muri Yusuf (2005:21) mengatakan jika tugas, pekerjaan, dan jabatan yang diemban seseorang akan berhasil mernenuhi harapan apabila tugas, pekerjaan, atau jabatan itu sesuai dengan diri yang bersangkutan. Makin terdapat kecocokan antara "siapa saya" dan apa tuntutan tugas pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki, makin dekat seseorang akan berhasil dalam tugasnya.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:200) dalam buku *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* mengatakan, bahwa salah satu tujuan bimbingan dan konseling dalam aspek karir adalah mencapai kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang mesti diberikan oleh seorang guru bimbingan

dan konseling di sekolah. Rochman Natawidjaja (Ruslan A. Gani: 2012:11) mengemukakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan terhadap seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja, mempertemukatt gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, yang pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan yang sesuai dirinya.

Menurut Muro & Kottman (Suherman, 2013:79) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan karir untuk remaja di sekolah menengah adalah mengembangkan kesadaran diri dan untuk mulai eksplorasi dan orientasi karir yang lebih formal. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling karir untuk remaja lebih mengutamakan tentang pemahaman dirinya dan lingkungan sekitar dalam membuat dan menentukan rencana pilihan-pilihan karirnya.

Lebih lanjut bimbingan dan konseling karir yang komprehensif di semua sekolah (tanpa terkecuali) merupakan salah satu strategi penting untuk membantu remaja menghadapi transisi kerja dan dalam mencapai kematangan karir di SMA.

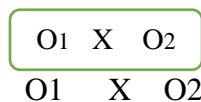
Ada beberapa strategi layanan konseling karir yang perlu diberikan diantaranya : (1) adanya pemberian informasi secara klasikal, (2) bimbingan kelompok, (3) konseling kelompok, (4) konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan, sosiodrama, *outbond*, mengikuti pameran-pameran pendidikan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan teknik *modelling* tokoh-tokoh yang sukses dibidangnya dengan melihat dan memperhatikan biografi dari tokoh tersebut. (Suherman, 2013: 196).

Dari beberapa strategi layanan konseling karir di SMA di atas, maka peneliti menggunakan teknik *modeling*, karena Teknik *modeling* merupakan salah satu teknik yang tepat untuk

membantu meningkatkan kematangan karir peserta didik khususnya di SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur kelas XI tahun ajaran 2013-2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimen*. Dengan desain yang digunakan adalah *Pre-Eksperimen Designs*. Bentuk Pre-Eksperimen Designs yang digunakan adalah "*One-Group Pretest-Posttest Designs* ", yang dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan/*treatment* (Sugiyono: 2010). Dengan gambaran desain sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : Hasil pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)

X : Perlakuan (*treatment*)

O2 : Hasil pengukuran setelah pemberian *treatment* (pasca-uji).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner) dan pedoman observasi. Instrumen dikembangkan dari kisi-kisi angket dengan menggunakan skala Likert, dengan alternatif pilihan yang sudah ditentukan, kemudian masing-masing jawaban diberi skor 4 sampai dengan skor 1. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur kelas XI Tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 15 orang. Penentuan *sampling* yang digunakan adalah metode non-probabilitas dengan memakai metode *sampling* jenuh yakni seluruh populasi

dijadikan sampel dikarenakan populasi tersebut kurang dari 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Analisis Deskriptif Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hal ini dilakukan untuk menguji beda rerata dua kelompok data. Dalam kasus ini, data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu dari satu kelompok sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dibalies terlebih dahulu pengujian analisis deskriptif data. Analisis deskriptif data dilakukan untuk mengetahui kondisi rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), varians, nilai tertinggi dan juga nilai terendah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Berdasarkan data yang telah diolah, skor kematangan karir *pre-test* yang diperoleh dari 15 responden sebagai sampel mempunyai rata-rata 90,80 dengan simpangan baku 7,68; median sebesar 88,00; modus 82,00; skor minimum 81,00 dan skor maksimum 102,00. Karena terdapat 35 butir soal maka nilai rata-rata tersebut setara dengan skala 2,59. Dengan demikian terlihat bahwa kematangan karir *pre-test* responden masuk dalam kategori cukup baik. Sementara itu, skor simpangan baku 7,68 atau sama dengan 8,46% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir *pre-test* dai responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median tidak jauh berbeda, yaitu 90,80 dan 88,00. Hal ini menunjukkan, bahwa data skor kematangan karir *pre-test* pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kematangan karir yang tinggi dari rata-rata lebih banyak dibanding yang lebih rendah. Berdasarkan data yang telah diolah nilai yan. j berada di bawah rata-rata

Table 1. Deskripsi Data

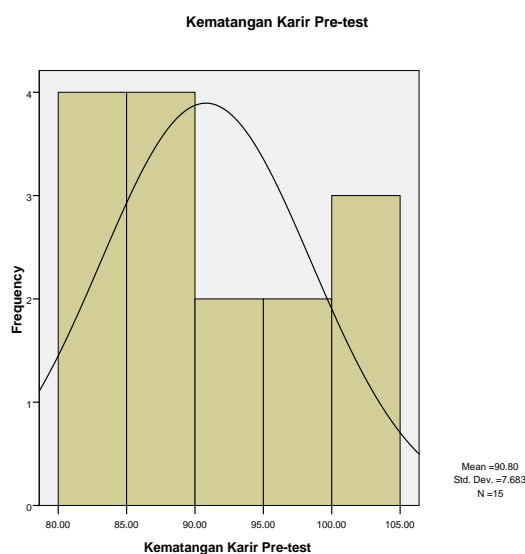
Statistics

		Kematangan Karir Pre-test	Kematangan Karir Post-test
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		90.8000	103.7333
Median		88.0000	103.0000
Mode		82.00	98.00 ^a
Std. Deviation		7.68301	5.84889
Variance		59.029	34.210
Minimum		81.00	94.00
Maximum		102.00	114.00
Sum		1362.00	1556.00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

berjumlah 7 orang responden (46,67%) sementara sisanya 8 orang responden berada di atas rata-rata.

Selanjutnya, untuk dapat lebih mudah dalam memahami sebarannya data disajikan dalam histogram pada gambar 1. Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor kematangan karir *pre-test* dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

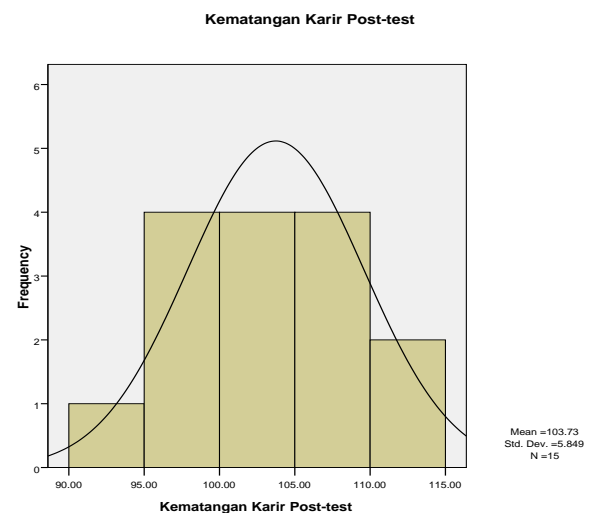


Gambar 1. Histogram Data Skor Kematangan Karir *Pre-test*

Selanjutnya, skor kematangan karir *post-test* yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 103,73 dengan simpangan baku 5,85; median 103,00; modus 98,00; skor minimum 94,00 dan skor maksimum 114,00. Karena terdapat 35 butir soal maka nilai rata-rata tersebut setara dengan skala 2,96. Dengan demikian terlihat bahwa kematangan karir *post-test* responden masuk dalam kategori cukup baik. Sementara itu, skor simpangan baku 5,85 atau sama dengan 5,64% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir *post-test* dari responden tidak banyak beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan

median tidak jauh berbeda, yaitu 103,73 dan 103,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kematangan karir *post-test* pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kematangan karir yang tinggi dari rata-rata lebih banyak dibanding yang lebih rendah. Berdasarkan data yang telah diolah nilai yang berada di bawah rata-rata berjumlah 7 orang responden (46,67%) sementara sisanya 8 orang responden berada di atas rata-rata. Selanjutnya, untuk dapat lebih mudah dalam memahami sebaran data disajikan dalam histogram pada gambar 2. Dari tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor kematangan karir *post-test* dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.



Gambar 2. Histogram Data Skor Kematangan Karir *Post-test*

b) Persyaratan Analisis Data.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menguji persyaratan analisis data. Persyaratan analisis data yang harus dipenuhi dalam pengujian ini adalah data kelompok sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan model *Kolmogorov-smirnov*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada tabel di bawah terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk variable kematangan karir pre-test sebesar 0,744; dan variable kematangan karir post-test sebesar 0,975. Berdasarkan nilai tersebut maka semua sampel memiliki nilai *p-value (Sig)* lebih besar dari 0,05; sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Table 2. Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kematangan Karir Pre-test	Kematangan Karir Post-test
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90.8000	103.7333
	Std. Deviation	7.68301	5.84889
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.124
	Positive	.176	.124
	Negative	-.128	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.680	.481
Asymp. Sig. (2-tailed)		.744	.975

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c) Pengujian Hipotesis

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan menguji hipotesis penelitian. Dalam hipotesis yang diajukan diasumsikan bahwa

terdapat pengaruh kematangan karir sebelum dan setelah test (pre-post test). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 3. Perbedaan Purata Kematangan Karir Sebelum dan Sesudah Tes

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kematangan Karir Pre-test	90.8000	15	7.68301	1.98374
	Kematangan Karir Post-test	103.7333	15	5.84889	1.51018

Table 4. Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kematangan Karir Pre-test - Kematangan Karir Post-test	-12.93333	7.30427	1.88895	-16.97830	-8.88836	-6.858	14	.000

Table 5. Korelasi Pearson

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kematangan Karir Pre-test & Kematangan Karir Post-test	15	.444	.097

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terdapat selisih rata-rata angka yang cukup tinggi antara kematangan karir sebelum dan sesudah diberikan test. Kematangan karir pre-test memiliki rata-rata 90,80 sementara kematangan karir post-test sebesar 103,73. Hal ini menunjukkan dugaan bahwa ada perbedaan yang signifikan kematangan karir sebelum dan sesudah test. Untuk menjawab lebih jelas mengenai persoalan tersebut, dapat dilihat dalam table 4.

Pada pengujian hipotesis. Berdasarkan analisa pada table tersebut, selisih purata kematangan karir sebelum dan sesudah test adalah 12,93. Uji-t meguji $H_0: \mu_{sebelum} = \mu_{sesudah}$, memberikan nilai $t = 6,858$ dengan derajat kebebasan $= n-1=15-1=14$. Output SPSS memberikan nilai $p-value$ untuk uji dua sisi (2-tailed) = 0,000. Nilai $p-value$ untuk uji dua sisi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga merupakan bukti kuat menolak $H_0: \mu_{sebelum} = \mu_{sesudah}$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kematangan karir sebelum dan sesudah test.

Sementara itu dari table 5, dapat dianalisis bahwa SPSS juga menghitung korelasi *Pearson* antara kedua variabel tersebut dimana nilai $r = 0,444$. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan antara keduanya memiliki hubungan yang cukup.

2. Pembahasan Penelitian

Implementasi Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik PKBM Negeri 12 Jakarta Timur.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menetapkan responden atau sampel yang diberikan teknik *modeling*.
- b) Menyiapkan ruangan, serta perlengkapan yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, speaker, instrument, materi-materi persentasi, serta alat tulis.
- c) Memberikan *pre-test* kepada responden.
- d) Menyampaikan materi persentasi *modeling live*, maupun *symbolic* (melakukan pemberian perlakuan).
- e) Memberikan *post-test* kepada responden.

Dalam proses perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini, pertama kelompok eksperimen diberi *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal kematangan karir peserta didik sebelum diberi perlakuan. Pada hari berikutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa teknik *modeling*, yakni *live/direct modeling* dan *symbolic modeling* yang disampaikan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan di dalam suatu ruangan dengan bantuan laptop, proyektor, serta speaker agar pelaksanaannya lebih maksimal. Pada hari yang sama, setelah kegiatan perlakuan diberikan, kelompok eksperimen diberikan *post-test* (angket tertutup dan terbuka) dan juga dilakukan pengamatan (observasi) selama proses perlakuan diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peneliti secara bergantian.

Namun, dalam prosesnya menurut Ziegler (Hamzah B.Uno, 2010: 196) ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni meliputi empat hal antara lain:

- a) *Attention* (memberikan perhatian).
Dalam proses ini sangat bergantung seberapa sederhana dan mencolok mata perilaku yang diperagakan oleh model. Dan selain itu tergantung juga kepada si pengamat untuk memperhatikan perilaku-perilaku yang diperagakan.
- b) *Attractive model* (model yang menarik)
Model yang menarik perhatian pengamat merupakan sarana efektif untuk tujuan *modelling* perilaku.
- c) *Retention* (menyimpan dalam ingatan)
Setelah perilaku diamati, pengamat harus dapat mengingat apa yang telah dilihatnya. Hal ini

bisa dilakukan dengan cara memberi kode dari informasi yang telah dilihatnya menjadi bentuk gambar mental atau menjadi simbol-simbol verbal yang kemudian disimpan dalam ingatannya.

d) *Production* (proses produksi)

Gambar yang ada dalam ingatannya menjadi suatu tindakan. Tindakan-tindakan yang diperagakan dapat direkam melalui video sebagai alat bantu. Hal ini merupakan cara pemberian umpan balik bagi si pengamat.

Modeling merupakan salah satu teknik yang diimplementasikan dari teori belajar sosial. Teori yang dipelopori oleh Bandura ini menjelaskan perilaku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Belajar melalui *modeling* mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Oleh sebab itu, Bandura menjelaskan bahwa *modelling* melibatkan proses kognitif karena tidak hanya meniru akan tetapi lebih untuk menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan representasi informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan masa depan (Feist, 2008: 410).

Adapun bentuk teknik *modeling* yang digunakan di sini sebagai berikut:

- a) *Live/direct modeling*. Dilakukan konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan menghadirkan sosok model yang bisa memberikan semangat serta motivasi kepada peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam mengembangkan karirnya. *Live modeling* dapat juga disebut

sebagai *direct modeling* karena mendatangkan model secara langsung untuk dilakukan observasi atau pengamatan. Karakteristik *modeling* yang akan dijadikan model harus diperhatikan secara jelas dan teliti apabila menggunakan *direct modeling*, karena apabila model yang diberikan tidak sesuai, maka *modeling* itu sendiri tidak akan membawa efek yang terlalu besar. Karakteristik model dalam penelitian ini yakni yang memiliki kesamaan nasib, jenis kelamin, status atau *prestise* di hadapan observer.

- b) *Symbolic modelling* yaitu jenis *modeling* yang diberikan dengan menggunakan media baik itu berupa video, film, suara rekaman, cerita ataupun tulisan dengan kata-kata yang mengandung motivasi serta inspirasi, bibliografi, dll. Di dalam *symbolic modeling* peserta didik dapat mengamati sikap, kemampuan dalam kompetensi, dan pencapaian hasimya dari tokoh yang dijadikan *symbolic modeling* walaupun berbeda segmen dan budaya (Bandura dalam B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson 2008:378). Selain dengan tontonan yang diberikan, konselor juga dapat melakukan *verbal modeling* yakni memberikan kata-kata atau kalimat yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan karirnya dan harapan ke depannya ia merasa termotivasi dan ingin mengembangkan karirnya.

Sedangkan kematangan karir (*career maturity*) adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki

wawasan mengenai dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir.

Super (Suherman, 2013:114)

Menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Perencanaan karir (*career planning*). Merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir di masa depan.
- b. Eksplorasi karir (*career exploration*). Merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.
- c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan peserta didik untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila peserta didik mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.
- d. Pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*world of work information*). Aspek ini terdiri dari dua komponen yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.
- e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*). Aspek ini menurut Super adalah peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.
- f. Realisasi keputusan karir (*realisation*). Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini menurut Super antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan,

mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistik.

g. **Orientasi Karir (*Career Orientation*).** Individu yang memiliki kematangan karir yang baik berarti telah memiliki orientasi karir (*career orientation*). Orientasi karir didefinisikan sebagai skor total dari: 1) sikap terhadap karir, 2) keterampilan membuat keputusan karir, dan 3) informasi dunia kerja. Sikap terhadap karir terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir. Keterampilan membuat keputusan karir terdiri dari kemampuan menggunakan kemampuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Informasi karir terdiri atas memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu dan kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa faktor kematangan karir individu dipengaruhi oleh aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, informasi tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, dan realisasi keputusan karir.

Teknik *modeling* ini terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir peserta didik di SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur. Berdasarkan analisis data di atas dengan menggunakan SPSS 21 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kematangan karir sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbandingan rata-rata antara tabulasi sebelum perlakuan yakni sebesar 90,8 % dengan tabulasi sesudah perlakuan yakni 103,7 %. Hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 12,9 %.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat para responden atau peserta didik sangat fokus menyaksikan serta mendengarkan tayangan model yang

peneliti sajikan dari awal penayangan hingga penayangan selesai, baik model langsung yang disampaikan oleh salah satu peneliti, maupun model tidak langsung yang disajikan benip *slide-slide* power point siap saji.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai teknik *modelling* dalam meningkatkan kematangan karir (*career maturity*) peserta didik di SMA PKBM Negeri 12 di kelas XI Jakarta Timur, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pertama: Profil kematangan karir (*Career Maturity*) peserta didik di SMA PKBM Negeri 12 kelas XI sebelum diberi perlakuan atau *pre-test* memiliki rata-rata 90,80.

Kedua: Kematangan karir (*Career Maturity*) peserta didik di SMA PKBM Negeri 12 kelas XI setelah diberi perlakuan/*treatment* teknik *modeling* rata-rata sebesar 103,73. Perbandingan tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,93.

Ketiga: Berdasarkan adanya perbandingan di atas menunjukkan bahwa teknik *modeling* terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir (*Career Maturity*) bagi peserta didik SMA PKBM Negeri 12 Jakarta Timur.

SARAN

Pertama: Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah

- a. Guru setempat maupun di lembaga lain diharapkan teknik *modeling* dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir kepada peserta didiknya.
- b. Guru setempat maupun di lembaga lain diharapkan mampu memahami dan melaksanakan teknik *modelling* dalam rangka meningkatkan kematangan karir maupun

memotivasi belajar kepada peserta didiknya.

Kedua: Pihak Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru bimbingan dan konseling serta peserta didiknya untuk dapat melaksanakan teknik *modeling* karena efektif dapat meningkatkan kematangan karir maupun motivasi belajarnya.
- b. Menciptakan lingkungan yang kondusif serta meningkatkan sarana-prasarana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Ketiga: Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan pendekatan (*design*) penelitian yang lebih baik.
- b. Memperdalam penelitian ini dengan populasi di lembaga pendidikan yang berbeda serta meningkatkan jumlah sampelnya.
- c. Menggunakan teknik *modeling* dikaitkan dengan topik-topik yang lain.

Hergenhahn, B.R. & Matthew H. Olson. (2008). **Theori of Learning (Teori Belajar)**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung. PT. Alfabeta.

Sciarra, D. T. (2004). **School Counseling: Foundation and Contemporary Issues**. Canada: Thomson Brooks/Cole.

Suherman AS., Uman. (2013). **Bimbingan dan Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan**. Bandung: Rizqi Press.

Uno, Hamzah B. (2010). **Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. A. (2005). **Kiat Sukses Dalam Karir**. Bogor: Ghalia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). **Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal**. Jakarta.
- Feist, Jess dan Feist, J. Gregory (2008). **Theories of Personality. (Alih Bahasa Santoso)**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, Ruslan A. *edisi revisi*. (2012). **Bimbingan karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang Terarah**. Bandung. PT. Angkasa.